

## **RELEVANSI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA SEBAGAI PENGUATAN NILAI KARAKTER SISWA**

**Ni Made Mira Cahyani**

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: [miracahyani64@gmail.com](mailto:miracahyani64@gmail.com)

### **Abstrak**

Dalam proses pembelajaran hasil akhir yang diharapkan dapat mencetak generasi muda yang memiliki wawasan, berakhlak mulia dan berkarater positif. Unggul dari segi pemikiran, perkataan dan perbuatan. Pembelajaran sastra sangat relevan dijadikan media penguatan karakter karena di dalam sastra terkandung nilai-nilai karakter positif. Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran juga sangat mendukung proses pembentukan karakter siswa karena mencakup nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Dalam penerapannya pada proses pembelajaran saat ini yang menggunakan Kurikulum Merdeka model pembelajaran yang relevan diterapkan untuk menunjang Profil Pelajar Pancasila yaitu Model Pembelajaran Berdeferensial, Problem-Based Learning (PBL), Project Based Learning (PJBL), Discovery Learning (DL), dan Inquiry Learning (IL).

***Kata Kunci:** Profil Pelajar Pancasila, Model Pembelajaran*

### **1. PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran di sekolah hal yang menjadi tujuan utama yaitu mencetak insan yang berakhlak mulia dan dapat bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Proses pembelajaran juga mengambil peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Pembelajaran bahasa dan sastra sangat erat kaitannya dengan pembentukan nilai karakter karena dalam sastra mengandung banyak nilai-nilai positif yang dapat menjadi teladan bagi siswa.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran saat ini, juga sangat memperhatikan pembinaan karakter siswa. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, Kemendikbud membentuk program Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari program ini untuk membentuk karakter para pelajar di Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah, nilai-nilai yang terkandung di dalam sastra dapat sejalan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembentukan karakter pelajar merupakan upaya yang tidak pernah berhenti untuk terus diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Profil Pelajar Pancasila adalah sejumlah karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila yang diharapkan menjadi identitas siswa dalam perilaku keseharian. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Penerapan profil pelajar

pancasila di sekolah ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, pembelajaran intrakurikuler, kokulikuler dan ekstrakurikuler yang mana didalamnya fokus dalam membangun karakter peserta didik dalam kesehariannya dan dihidupkan dalam diri setiap peserta didik

Dalam proses pembelajaran guru juga harus menerapkan model pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi semakin kreatif dan inovatif serta menarik fokus siswa sehingga hasil pembelajaran menjadi optimal. Dalam penerapan proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar yang berbasis Profil Pelajar Pancasila muncul beberapa model pembelajaran berkelompok yang relevan diterapkan antara lain Pembelajaran Berdeferensial, *Problem-Based Learning (PBL)*, *Project Based Learning (PJBL)*, *Discovery Learning (DL)*, dan *Inquiry Learning (IL)*. Dengan bentuk pembelajaran kelompok berbasis Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat membina karakter positif siswa.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan bersifat studi pustaka (library research) dengan menggunakan dan memanfaatkan buku-buku, literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama. Jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara penelaahan terhadap literatur, buku, catatan, dan berbagai laporan yang berkaitan dengan Relevansi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Sebagai Penguatan Nilai Karakter Siswa.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengajaran Bahasa dan Sastra berlandaskan Profil Pelajar Pancasila**

Bahasa dan sastra memiliki hubungan yang sangat erat. Sastra merupakan hasil cipta rasa manusia yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Dalam proses pengajaran bahasa dan sastra di sekolah memiliki peranan yang penting juga dalam proses pembentukan karakter siswa. Karena melalui bahasa yang baik siswa akan berakhlak dalam menyampaikan argument yang dimiliki, melalui pengajaran sastra juga akan memberikan dampak karakter positif bagi peserta didik karena di dalam sastra terkandung banyak nilai-nilai kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sebagai bangsa Indonesia kita hidup berlandaskan Ideologi Negara yaitu Pancasila. Pancasila terdiri dari lima sila dan setiap silanya memiliki nilai positif yang sangat relevan dengan kehidupan. Karena nilai-nilai Pancasila tersebut bersumber dari proses tindakan sehari-hari.

Profil Pelajar Pancasila merupakan implementasi dari program Kurikulum Merdeka yang digunakan sebagai acuan untuk membina karakter siswa di sekolah. Terkhususnya dalam pengajaran bahasa dan sastra di sekolah penerapan pengajaran Profil Pelajar Pancasila memperhatikan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam dimensi yakni; 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi Profil

Pelajar Pancasila ini merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berhubungan unsur satu dengan lainnya.

Hasil dari penerapan Profil Pelajar Pancasila diharapkan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi subelemen. Dimensi Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut.

### **Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia**

Pada dimensi ini diharapkan para peserta didik memiliki akhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Para peserta didik perlu memahami ajaran agama dan kepercayaan masing-masing serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

#### **a) Akhlak beragama**

Peserta didik mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa dimana sifat beliau adalah maha pengasih dan penyayang. Peserta didik senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Pemahaman akan konsep agama dan kepercayaan tersebut menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyang sepanjang hayat. Peserta didik juga aktif mengikuti acara-acara keagamaan.

#### **b) Akhlak pribadi**

Akhlak pribadi menekankan pada rasa cinta akan diri sendiri, melalui sikap integritas yang dimiliki peserta didik. Sebagai wujud merawat diri, Pelajar Pancasila juga senantiasa menjaga kesehatan fisik, mental, serta spiritualnya dengan aktivitas olahraga, sosial, dan beribadah. Karena karakternya ini, peserta didik menjadi orang yang selalu dapat dipercayai dalam perkataan, tindakan, pekerjaan, dan memiliki komitmen untuk setia pada ajaran agama serta nilai-nilai kemanusiaan.

#### **c) Akhlak kepada manusia**

Pelajar Pancasila diharapkan memiliki pandangan kesetaraan antar manusia, memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa antar sesama. Peserta didik menghormati kebebasan beragama antar sesama mengedepankan sikap susila dan selalu berempati kepada kepercayaan, agama maupun ras yang berbeda.

#### **d) Akhlak kepada alam**

Pelajar Pancasila menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari alam. Selalu memiliki rasa peduli, tanggung jawab, cinta kasih kepada lingkungan. Kesadaran ini menjadi dasar dalam membiasakan diri menerapkan

gaya hidup peduli lingkungan, sehingga dapat secara aktif berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan.

e) Akhlak bernegara

Pelajar Pancasila memahami serta menunaikan hak serta kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, saling membantu sesama, mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan, aktif menghadirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai wujud cinta yang dimilikinya untuk negara.

1. Dimensi Berkebhinekaan Global

Pelajar Pancasila mencintai budaya dan dapat menerima kulturalisasi kebudayaan tanpa meninggalkan pakem kebudayaan daerah. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi (1) mengenal dan menghargai budaya, (2) kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, (3) refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

a) Mengetahui dan menghargai budaya

Pelajar Pancasila mengenali lalu mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai kelompok berdasarkan latar belakang, perilaku, cara komunikasi, jenis kelamin, dan budayanya serta menggambarkan pembentukan identitas dirinya maupun kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, serta global.

b) Komunikasi dan interaksi antar budaya

Pelajar Pancasila berkomunikasi menghargai dan memiliki sudut pandang positif tentang keberagaman dan keunikan, kekayaan budaya sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.

c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan

Pelajar Pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran serta pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk intoleransi, perundungan dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya serta mendapatkan pengalaman dalam kebhinekaan. Hal ini membuatnya menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan rukun antar sesama.

**1. Dimensi Bergotong Royong**

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan suka rela secara bersama-sama agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah serta ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong yakni kolaborasi, kepedulian, dan berbagi

a) Kolaborasi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan berkolaborasi atau bekerjasama secara terampil dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Melalui kesadaran ini, peserta didik memberikan kontribusi optimal untuk meraih tujuan bersama. Menyelesaikan tugas yang diberikan semaksimal mungkin dan mengapresiasi upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya.

b) Kepedulian

Pelajar Pancasila tanggap terhadap lingkungan disekitar dan bersikap proaktif terhadap kondisi fisik maupun sosial disekitarnya. Memiliki tenggang rasa antar sesama. Memahami serta menghargai lingkungan sosialnya, menghasilkan situasi sosial yang sejalan dengan pemenuhan kebutuhan berbagai pihak serta pencapaian tujuan.

c) Berbagi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan berbagi, yakni saling memberi dan menerima dalam segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi maupun bersama. Peserta didik mengupayakan diri serta kelompoknya untuk memberi hal yang dianggap penting serta berharga kepada orang-orang yang membutuhkan baik di lingkungannya maupun di masyarakat yang lebih luas (negara dan dunia).

## 2. Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yakni pelajar yang bertanggung jawab pada proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

a) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pelajar Pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya serta situasi yang tengah dihadapi mencakup refleksi kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan yang dimiliki, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang tengah dihadapi. Hal ini akan membuat peserta didik mengenali serta menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kesadaran tersebut akan membantunya dalam menetapkan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan kondisi diri serta situasi yang dihadapi, memilih strategi yang sesuai, serta mengantisipasi tantangan serta hambatan yang mungkin terjadi.

b) Regulasi diri

Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur perasaan, pikiran, serta perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik.

## 3. Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis akan mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan informasi tersebut.

Elemen-elemen yang terdapat dalam bernalar kritis yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Pelajar Pancasila memproses gagasan dan informasi, baik dengan berbagai data baik data kualitatif maupun kuantitatif. Peserta didik memiliki rasa keingintahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi serta mengklarifikasi gagasan maupun informasi yang diperoleh, serta dapat mengolah informasi tersebut. Mampu membedakan antara isi informasi maupun gagasan dari penyampainya. Selain itu, memiliki kemauan untuk mengumpulkan data atau fakta yang berpotensi menggugurkan opini atau keyakinan pribadi. Dengan kemampuan tersebut, Pelajar Pancasila dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan akurat.

b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

Pelajar Pancasila menggunakan nalarnya sesuai logika dan kaidah sains dalam pengambilan keputusan serta tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan maupun informasi yang didapatkan. Mampu menjelaskan argument yang relevan serta akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Pada akhirnya dapat membuktikan penalarannya dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.

c) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) serta berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga sampai pada suatu simpulan. Mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya dan merencanakan strategi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Senantiasa memantau dan mengevaluasi upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapainya. Tidak mudah menyerah serta gigih dalam proses pembelajaran.

#### **4. Dimensi Kreatif**

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi serta menghasilkan sesuatu yang bermakna, orisinal, bermanfaat, serta berdampak. Elemen kunci dalam dimensi kreatif terdiri dari (1) menghasilkan gagasan yang orisinal, (2) menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, (3) memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

a) Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini seperti ekspresi pikiran atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan serta emosi, dan pengalaman maupun pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan menganalisis dan mempertanyakan banyak hal, dapat melihat sesuatu dari

perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan sehingga dapat memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.

b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, desain, gambar, penampilan, realitas virtual, luaran digital, dan lain sebagainya. Ia menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat serta kesukaannya pada suatu hal berdasarkan emosi yang dirasakan, dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, pelajar yang kreatif cenderung berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan.

c) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang dihadapi. Mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Serta mampu membandingkan, mengidentifikasi gagasan-gagasan kreatifnya. Pada akhirnya, pelajar kreatif mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi.

Keenam elemen ini juga terdapat pada karya-karya sastra, jika ditinjau lebih dalam dalam cerita rakyat banyak sekali memuat sikap yang berlandaskan Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan sosial. Dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra diharapkan peserta didik dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai sastra yang positif dalam kehidupan sehari-hari sehingga menciptakan pribadi yang berakhlak dan berkarater positif serta bisa memungkapkan bahasa sebagai media menyalurkan atau mengungkapkan argument secara bermoral.

### **Model Pembelajaran Berbasis Profil Pelajar Pancasila**

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang memaparkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Empat model pembelajaran yang baru dan banyak digunakan dalam implementasi kurikulum Merdeka berlandaskan Profil Pelajar Pancasila yakni Model Pembelajaran Berdeferensial, Problem-Based Learning (PBL), Project Based Learning (PJBL), Discovery Learning (DL), dan Inquiry Learning (IL).

Keempat model pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan keterampilan 4C yaitu kolaboratif, kreatif, berpikir kritis atau *critical thinking* dan juga *communication* atau membangun komunikasi multi arah yang baik di dalam proses pembelajaran.

#### **1. Model Pembelajaran Berdeferensial**

Model Pembelajaran Berdeferensial merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, dikarenakan setiap murid memiliki kebutuhan yang berbeda.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Berdeferensial yaitu melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek yakni kesiapan, minat belajar dan profil belajar murid, kemudian merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan, mengevaluasi dan merefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung.

b) Problem-Based Learning (PBL)

Problem-Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah PBL yakni mengidentifikasi masalah, menyusun rancangan penyelesaian masalah, peserta didik mengumpulkan informasi, menyelesaikan masalah bersama-sama, dan mengolah informasi untuk mendapatkan kesimpulan.

c) Project Based Learning (PJBL)

Project Based Learning (PJBL) adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar melalui proyek atau tugas yang berkaitan dengan dunia nyata. Langkah-langkah Project Based Learning (PJBL) yaitu merencanakan proyek, membuat produk atau karya, dan merefleksikan hasil karya.

d) Discovery Learning (DL)

Discovery Learning (DL) merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar melalui eksplorasi serta pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Langkah-langkah Discovery Learning (DL) yaitu observasi, identifikasi masalah atau pertanyaan, merumuskan hipotesis atau dugaan jawaban atas pertanyaan tersebut, melakukan eksperimen atau pengamatan lebih lanjut untuk membuktikan hipotesis tersebut.

e) Inquiry Learning (IL)

Inquiry Learning (IL) merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar melalui proses penyelidikan ilmiah terhadap suatu fenomena alam atau sosial. Langkah-langkah Inquiry Learning (IL) yakni merumuskan pertanyaan penelitian, merencanakan penelitian, melakukan penelitian, menganalisis data, dan menyajikan hasil penelitian.

#### **4. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Proses pembelajaran bahasa dan sastra memiliki peranan penting untuk membentuk karakter siswa. Karena dalam sastra mengandung banyak nilai karakter positif yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan kurikulum Merdeka dalam pengajaran bahasa dan sastra saat ini berlandaskan Profil Pelajar Pancasila, hal ini sesuai untuk menciptakan karakter positif peserta didik. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yakni; 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan

6) kreatif. Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila ini merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berhubungan unsur satu dengan lainnya dan sangat tepat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Serta dalam penerapannya tidak dapat terlepas dari model pembelajaran. Model pembelajaran baru dan banyak digunakan dalam penerapan kurikulum Merdeka yang berlandaskan Profil Pelajar Pancasila yakni Model Pembelajaran *Berdeferensial*, *Problem-Based Learning (PBL)*, *Project Based Learning (PJBL)*, *Discovery Learning (DL)*, dan *Inquiry Learning (IL)*.

### **Saran**

Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya, terutama berkaitan dengan Relevansi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Sebagai Penguatan Nilai Karakter Siswa secara berkelanjutan. Bagi pembaca khususnya guru mampu memahami dan menerapkan Relevansi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Sebagai Penguatan Nilai Karakter Siswa dalam sistem pembelajaran.

### **REFERENSI**

- 2022 “Profil Pelajar Pancasila” Terdapat di <https://ditpsd.kemendikbud.go.id/>. Diunduh 15 Oktober 2022.
- 2022 “Dimensi, Elemen, dan Subelemen” Terdapat di <https://banpaudpfn.kemdikbud.go.id/>. Diunduh 15 Oktober 2023.
- 2023 “Model Pembelajaran yang Cocok untuk Kurikulum Merdeka” Terdapat di <https://www.indotimes.co.id/>. Diunduh 18 Oktober 2023